

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS V MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI SD NEGERI 05 KUBANG PUTIAH KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

Raisa Hanifa¹, Nur Azmi Alwi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : raisahanifa69@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study stems from field observations showing that students' writing skills have not reached optimal results. This is due to the lack of student-centered learning activities, as the teaching process remains teacher-centered, resulting in low student engagement. The purpose of this research is to describe the improvement of students' descriptive writing skills through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Grade V at SD Negeri 05 Kubang Putiah, Banuhampu District, Agam Regency. This study is a classroom action research (CAR) employing both qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques, focusing on learning outcomes using the PBL model. The research subjects included the students, the classroom teacher as observer, the researcher as practitioner, and 24 Grade V students at SD Negeri 05 Kubang Putiah. The results indicate significant improvements: First, the average score for the teaching module increased from 79.16% (Fair) in Cycle I to 91.66% (Very Good) in Cycle II. Second, the teacher's performance improved from 85.71% (Good) to 92.85% (Very Good). Third, student participation rose from 80.35% (Good) to 92.85% (Very Good). Fourth, students' writing skills improved from an average of 79.25 (Fair) to 93.14 (Very Good). Fifth, students' knowledge scores increased from 65.06% (Poor) to 84.81% (Good). These findings demonstrate that the Problem-Based Learning model effectively enhances students' descriptive writing skills in Grade V at SD Negeri 05 Kubang Putiah.

Keywords: Writing Skills Improvement, Descriptive Writing, Problem-Based Learning Model.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berasal dari hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan teknik non-tes, dengan fokus pada hasil belajar menggunakan model PBL. Subjek penelitian meliputi siswa, guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, serta 24 siswa kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan: Pertama, skor rata-rata modul ajar meningkat dari 79,16% (Cukup) pada Siklus I menjadi 91,66% (Sangat Baik) pada Siklus II. Kedua, kinerja guru meningkat dari 85,71% (Baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). Ketiga, partisipasi siswa naik dari 80,35% (Baik) menjadi 92,85% (Sangat Baik). Keempat, kemampuan menulis siswa meningkat dari rata-rata 79,25 (Cukup) menjadi 93,14 (Sangat Baik). Kelima, nilai pengetahuan siswa meningkat dari 65,06% (Kurang) menjadi 84,81% (Baik). Temuan ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V di SD Negeri 05 Kubang Putih.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan Menulis, Karangan Deskripsi, Model *Problem Based Learning*.

A. Pendahuluan

Salah satu pembelajaran yang di pelajari dikurikulum merdeka dikelas V SD semester 2 adalah karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dipelajari oleh peserta didik kelas V SD pada semester 2. Capaian pembelajarannya yaitu pada Fase C, peserta didik dapat menulis karang mengarang yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Menulis juga sangat penting untuk dikuasai peserta didik karena dengan menulis peserta didik

dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasannya melalui tulisan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, guru harus kreatif dalam pemilihan model yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning*, *PBL* adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan

pemecahan masalah melalui pengalaman nyata. Dalam menulis deskripsi, siswa sekolah dasar perlu memiliki kemampuan sebagai berikut:

a.) Pemahaman yang baik, dimana siswa perlu memahami objek atau subjek yang akan dideskripsikan dengan baik agar dapat menyampaikan informasi secara jelas dan akurat. b.) Penggunaan kosa kata yang tepat, Dimana pada kemampuan ini siswa harus memilih kata-kata yang sesuai dan variatif akan membantu siswa dalam menggambarkan objek atau subjek dengan detail. c.) Penggunaan kalimat yang beragam ,dimana siswa perlu mampu menggunakan berbagai jenis kalimat seperti kalimat deskriptif, kalimat perbandingan, dan kalimat penjelas untuk membuat karangan deskripsi lebih menarik. d.) Penggunaan indra dalam deskripsi, dimana siswa perlu menggunakan panca indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan pengecap) dalam deskripsi membuat tulisan lebih hidup dan menggugah imajinasi pembaca. e.) Struktur tulisan yang teratur, dimana siswa perlu memahami struktur tulisan deskripsi yang baik, seperti pengenalan objek,

penjelasan detail, dan kesimpulan yang menguatkan kesan keseluruhan.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik. Agar tercapai kemampuan menulis yang optimal, guru harus aktif, kreatif, inovatif, dan selalu bersemangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, terutama pembelajaran di SD (Saparwadi, 2016). Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung (Sulfemi & Mayasari, 2019). Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2024 dan 18 Oktober 2024 di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran materi menulis teks deskripsi antara lain : a) Pembelajaran siswa masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan itu membuat siswa ramai sendiri yang mengakibatkan saat disuruh membuat karangan deskripsi siswa belum dapat menemukan ide-ide yang akan dikembangkannya menjadi sebuah karangan, b.) Siswa belum dapat membuat kerangka karangan dengan benar, yang dimana kebanyakan karangan siswa hanya berisi tentang pengenalan objek secara singkat penjelasan objek masih kurang detail dan pada karangan anak rata-rata masih belum ada kesimpulan yang bertujuan untuk menguatkan kesan keseluruhan dari objek, c) Siswa belum dapat menggunakan tanda baca, penggalan kata, kata hubung, kosa kata yang dengan tepat, dan siswa juga belum menggunakan kalimat yang beragam yang mengakibatkan hasil karangan siswa belum dapat menggambarkan objek dan subjek yang ditelitinya secara detail. Dan hal ini juga berdampak kepada peserta didik, seperti: (1) Pada tahap prapenulisan peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik tentang objek dan subjek yang akan di

deskripsikannya sehingga siswa kesulitan dalam menentukan tema/topik yang akan dibuat karangan sehingga menghabiskan waktu yang banyak dalam menentukan topiknya, (2) Pada tahap penulisan peserta didik sulit untuk mengembangkan kerangka karangan dan masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kosa kata dengan tepat, (3) Pada tahap pascamenulis peserta didik malas untuk membaca ulang tulisannya dengan tujuan untuk melakukan revisi dan mengoreksi kesalahan dalam penulisan.

Dari permasalahan diatas disebabkan oleh antara lain: a) Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode penugasan dan ceramah b) peserta didik masih kurang dibimbing untuk menemukan ide-ide dan mengumpulkan informasi yang akan dikembangkan menjadi karangan deskripsi, c) peserta didik masih kurang bimbingan dalam membuat kerangka karangan dengan benar, d) Peserta didik hanya mengandalkan bahan bacaan yang ada dibuku paket, dan e) Peserta didik menganggap bahwa guru sebagai

satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan antara lain:

a) model pembelajaran yang digunakan belum ada terdapat pada modul ajar, hanya terdapat model pembelajaran tatap muka, b) di dalam modul ajar belum terdapat Capaian Pembelajaran, dan hanya ada terdapat tujuan pembelajaran, c) pada modul ajar belum terlihat jelas kegiatan awal, inti, dan penutup, yang dimana untuk 1 modul sudah merangkap untuk 6 kali pertemuan yaitu untuk 1 bab, d) Kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis dikarenakan modul tersebut belum dirancang dengan struktur yang jelas, sehingga langkah-langkah pembelajaran belum terurut dengan baik, e) modul ajar belum tersusun secara rapi.

Masalah ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan dan berdampak terhadap hasil kemampuan menulis teks deskripsi anak, dimana kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik menjadi rendah. Untuk mengatasinya peneliti

akan membantu memudahkan siswa menulis deskripsi sesuai pernyataan Darsyim (dalam Devi Oktaviani, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mendorong siswa untuk berfikir, berbicara kemudian menuliskan suatu topic tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan serta mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur".

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu dilakukan usaha untuk mengatasinya pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Upaya yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu menggunakan model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya: Arnetti, A. (2016) mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V melalui model *Problem Based*

Learning (PBL) telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa studi terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan di SD Negeri 07 Sungai Limau terletak di Sungai Sirah, Desa Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dalam penelitian tersebut, hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 75,77 pada siklus I menjadi 78,53 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 2,76. Penelitian ini membuktikan bahwa *model Problem Based Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi tetapi juga jenis tulisan lainnya. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam menulis.

Dari penelitian diatas terlihat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan pada peserta didik disamping itu model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga dapat

meningkatkan berfikir kritis siswa, dan semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan dalam upaya untuk mengatasinya, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di latar belakang, maka secara umum masalah yang akan diteliti adalah berkenaan dengan “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam?”. Sedangkan secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan kemampuan

menulis peserta didik pada karangan deskripsi dengan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada karangan deskripsi dengan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam ?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada karangan deskripsi dengan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam ?

B. Metode Penelitian

1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan pendidik selama pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Arikunto, dkk (2015:2) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis

penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut Arikunto penelitian tindakan merupakan kegiatan inreyn metode, cara, atau strategi untuk meningkatkan kualitas hasil atau prestasi siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Mu'alimin, 2014:6).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan adanya suatu tindakan yang dilakukan dalam keadaan situasi alami, untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dan kinerja sebagai guru, sehingga lebih meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Penulis memilih SD ini dengan beberapa pertimbangan yaitu : a)

Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka jadi sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, b) Sambutan yang baik dan terbuka dari pihak sekolah, guru, yang mau menerima pembaharuan/ inovasi dalam pembelajaran demi kemajuan pendidikan di masa depan, c) Hasil kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam masih rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SD Negeri 05 Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yaitu 24 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi dan dua orang pengamat (observer) yaitu guru kelas V dan teman sejawat guru SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun akademik 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus ke II dilaksanakan 1 kali

pertemuan, Jika pada siklus ke II belum tercapai hasil yang maksimal akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan (observasi) dari setiap tindakan perbaikan kemampuan menulis karangan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan, dengan keterangan sebagai berikut:

a. Modul ajar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada karangan deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan model Modul ajar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada peserta didik pada karangan deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

c. Kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada karangan deskripsi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Modul ajar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam

proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh kemampuan menulis yaitu analisis dokumen, nontes, tes. Sedangkan instrumen penilaiannya adalah lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian nontes, dan lembar penilaian tes .

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

Analisis data kuantitatif terhadap kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam

Kemendikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam adalah 75. Dengan kriteria taraf keberhasilannya data ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < SB \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$74 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 75

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, pada kemampuan menulis karangan deskripsi semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran

siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 08.00-09.10 WIB. Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 08.00-09.10 WIB. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025 pukul 09.00-10.10 WIB.

1. Siklus I Pertemuan I

Penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model *problem based learning* pada siklus I pertemuan I berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai kemampuan menulis sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan I adalah 75% dengan predikat baik (C)., sedangkan persentase nilai aktivitas guru adalah 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam predikat baik (B), untuk persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan kemampuan menulis karangan deskripsi termasuk dalam predikat cukup (C). Rata-rata nilai

kemampuan menulis yang diperoleh yaitu 58,65 dengan nilai tertinggi 84,37 dan nilai terendah 20,31. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 4 peserta didik, dan yang belum tuntas sebanyak 20 peserta didik.

2. Siklus I pertemuan II

Berdasarkan pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II adalah 83,33% dengan predikat baik (B), aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II, persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan karangan deskripsi termasuk dalam predikat baik (B), untuk persentase nilai kemampuan menulis peserta didik adalah 82,14%.

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kemampuan menulis karangan deskripsi termasuk dalam predikat baik (B). sedangkan hasil pengamatan pada aspek pengetahuan siklus I Pertemuan II seluruh peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hal tersebut perlu dipertahankan. Rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh

yaitu 71,47 dengan nilai tertinggi 85,93 dan nilai terendah 29,68. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik, dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik.

Rata-rata nilai kemampuan menulis yang diperoleh yaitu 71,47 dengan nilai tertinggi 85,93 dan nilai terendah 29,68. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik, dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik.

3. Siklus II

Pada pengamatan modul ajar nilai siklus II adalah 91,66% dengan predikat baik (SB). Persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam predikat sangat baik (SB), persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran karangan deskripsi termasuk dalam predikat baik (SB).

Rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh yaitu 84,81 dengan nilai tertinggi 96,87 dan nilai terendah 73,43. Diperoleh peserta didik yang

tuntas sebanyak 23 peserta didik, dan yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik. Rata-rata nilai kemampuan menulis yang diperoleh yaitu 84,81 dengan nilai tertinggi 96,87 dan nilai terendah 73,43. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik, dan yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki agar kemampuan menulis peserta didik dapat tercapai hal ini dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 83,33%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 79,16% dengan predikat (C). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis peserta didik.

Hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat sangat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *problem based learning* di kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Hasil kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan, pada siklus I pertemuan 1 di peroleh nilai rata-rata 71,65 (D), sedangkan pada aspek pengetahuan di peroleh nilai rata-rata 58,65 (D). Sedangkan pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata 86,86 (B), dan pada aspek pengetahuannya di peroleh 71,47 (D) dan rata rata dari siklus pertemuan I

dan II yaitu pada aspek proses menulis yaitu 79,25 (C), dan pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan II di peroleh nilai rata-rata yaitu 71,47 (D).

Sedangkan pada siklus II pada aspek proses menulis di peroleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 93,14 (SB), sedangkan pada aspek pengetahuan di peroleh 84,81 (B) yang dimana pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model problem based learning pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan deskripsi melalui *model problem based learning* di Kelas V SD Negeri 05 Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti,

kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, serta penilaian.

Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 79,16% dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model *problem based learning* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia karangan deskripsi menggunakan model problem based learning dilaksanakan dengan langkah- langkah: a) Peserta didik mengamati objek; b) membuat catatan-catatan kecil; c) berkolaborasi dengan teman satu kelompok membahas isi catatan; d) Membuat karangan; e) publikasi hasil karangan . Berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas

guru rata-rata 85,71% dengan predikat sangat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 80,35% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model *problem based learning* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran karangan deskripsi melalui model *problem based learning* yang dilihat dari penilaian kemampuan menulis peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan menulis adalah 79,25 dengan predikat baik (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis adalah 93,14 dengan predikat baik (SB). Sedangkan pada aspek penilai pengetahuan peserta didik masing-masing yang mana terjadi

peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 65,06 dengan predikat baik (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan adalah 84,81 dengan predikat Sangat baik (B). Hasil kemampuan menulis dan pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Krismayanti, N., & Mansurdin, M. (2020). Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-52.
- Novelin, A., & Sukma, R. (2021). Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112-120.
- Priadana, A., & Sunarsi, D. (2021). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian

- Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Sumantri, I. (2016). Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 45-52.
- Yulianti, N., & Gunawan, G. (2019). Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 145-152.
- Abdussamad, M. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhlas, M. F., Asrin, & Sobri, M. (2023). Analisis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Praya Tengah. [jppipa.unram.ac.id.
https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5869](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5869)
- Ngalimun, M., Fauzani, A., & Salabi, A. (2016). Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 56-62.